
Memori Kolektif Masyarakat Mengenai Bencana Gempa Di Nagari Tandikek Tahun 2009

Zulhana Ludin¹

¹Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

zulhana909@gmail.com

ABSTRACT; *This study aims to examine the collective memory of the Tandikek Village community regarding the earthquake disaster that occurred in 2009. This study uses a qualitative method that is descriptive-narrative. The steps in historical research include: 1) The researcher's heuristics have two sources, namely primary sources and secondary sources. The researcher's primary source is the results of interviews with the Tandikek Village community regarding collective memory regarding the earthquake disaster in 2009, and documentation of the Lubuak Laweh earthquake monument. While the secondary sources of the study use journals and articles and several YouTube channels that discuss the earthquake incident: 2) Source criticism compares and verifies the data obtained from interviews with the community: 3) Interpretation is a very important step in research interpreting data obtained during research in Tandikek Village: 4) Historiography of writing research in the form of a thesis. The results of the study found that the Tandikek Village community has made various efforts to maintain collective memory regarding the earthquake disaster such as building monuments, holding annual commemorations and integrating lessons about earthquakes into the school curriculum, research contributes to understanding the community's collective memory regarding the earthquake disaster.*

Keywords: *Collective Memory, Earthquake Disaster and Tandikek Village.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji memori kolektif masyarakat Nagari Tandikek mengenai bencana gempa yang terjadi pada tahun 2009. Penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat Deskripti-Naratif. Langkah-langkah dalam penelitian sejarah mencakup : 1) Heuristik peneliti ada dua sumber yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer peneliti adalah hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Tandikek mengenai Memori kolektif mengenai bencana gempa di tahun 2009, dan dokumentasi monumen gempa Lubuak Laweh. Sedangkan sumber sekunder penelitian menggunakan jurnal dan Artikel dan beberapa chanel youtube yang membahas mengenai kejadian gempa bumi : 2) Kritik sumber membandingkan dan verifikasi akan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat: 3) Intereptasi merupakan langkah sangat penting dalam penelitian menafsirkan data- data yang diperoleh selama penelitian di Nagari Tandikek : 4) Histiografi penulisan penelitian dalam bentuk skripsi. Hasil penelitian menemukan bahwa masyarakat Nagari Tandikek telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga memori kolektif

mengenai bencana gempa seperti membangun monumen, melakukan peringatan setiap tahunnya dan mengintegrasikan pelajaran mengenai gempa ke dalam kurikulum sekolah, penelitian berkontribusi pada pemahaman tentang memori kolektif masyarakat mengenai bencana gempa.

Kata Kunci: Memori Kolektif, Bencana Gempa dan Nagari Tandikek.

PENDAHULUAN

Sumatera Barat ialah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai keragaman adat serta adat-istiadat. Karakteristik ini jadi energi raih untuk turis buat bertamu menikmati keelokan alamnya. Tetapi, wilayah ini pula mempunyai kemampuan musibah alam yang besar, semacam guncangan alam, tsunami, serta insiden alam yang lain. Guncangan alam merupakan insiden alam yang terjalin berbentuk guncangan kepada pembebasan tenaga dari inti alam yang bisa mengganggu aturan ataupun pemilahan alam. Pada bertepatan pada 30 September 2009, Sumatera Barat diterpa guncangan alam hebat dengan daya 7,9 rasio Richter yang terjalin pada jam 17:16 Wib. Guncangan itu sukses memporak-porandakan sebagian wilayah semacam Kota Padang, Bukittinggi, Pariaman, serta Padang Pariaman.¹

Bagi informasi Satkorlak PB, jumlah korban jiwa dampak guncangan menggapai 1.117 orang. Guncangan alam ini menyerang sebagian kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan 3 sampai 4 kabupaten atau kota hadapi kehancuran akut. Korban hadapi cedera berat sebesar 1.214 jiwa, korban dengan cedera enteng sebesar 1.688 jiwa, serta satu orang diklaim lenyap tidak ditemui keberadaannya bagi informasi gedung cacat berat sebesar 135.448, cacat lagi 65.380, dan cacat enteng 78.604, di Provinsi Sumatera Barat ada 2 area terparah dampak guncangan alam Padang serta Nagari Tandikek.²

Padang ialah salah satu kota yang terdampak lumayan akut dampak guncangan ini. Guncangan itu menimbulkan banyak gedung ambruk dan memunculkan korban jiwa, membuat warga hadapi guncangan yang mendalam. Bukan itu saja warga pula hadapi kehilangan amat besar paling utama untuk para orang dagang di Pasar Raya diakibatkan ekonomi turun ekstrem. Salah satu penginapan terkenal di Kota Padang, Penginapan Ambacang, pula sirna dampak

¹ Denisa dan dkk, "Etimasi Nilai Percepatan Tanah Maksimum di Sumatera Barat Berdasarkan Skenario Gempa Bumi di Wilayah SiBerut Dengan Menggunakan Rumusan Si And Midorikawa (1999) "Jurnal Fisika Unnad Vol. 4 No. 4 (Oktober 2015)

² Arif Mustafa Nur, "Gempa Bumi, Tsunami dan Mitigasinya "Jurnal Geografi, Vol. 7 No.1 (Januari 2010) 67-68

guncangan. Kondisi jadi amat mencekam kala suara sirene tsunami bergaung cepat, menunjukkan terdapatnya kemampuan tsunami. Tetapi, peringatan itu setelah itu dicabut balik. Hujan turun lalu menembus dari petang sampai pagi keesokan harinya. Pemadamam listrik dengan cara global sampai warga menyudahi meninggalkan adres buat sedangkan durasi serta melaksanakan pengungsian ke wilayah yang lebih nyaman semacam, By Pass, Kuranji, Halte Aie Pacah, Kampus Unnad serta Perbukitan Sariak.³

Tempat yang dijadikan selaku posisi pengungsian mencakup 2 rumah sakit di Koto Tangah serta Kuranji, ialah RSUD Bengawan Sapiah serta Rumah sakit Siti Rahmah. Guncangan yang terjalin dilepas tepi laut barat Sumatera, 50 Km Barat Laut Padang, alhasil pengamanan para korban dicoba oleh sebagian sukarelawan. Warga yang berda dekat tepi laut, penguasa menghimbau buat mengungsi sedangkan durasi, ke darat lebih besar. Tsunami menyerang Kota Padang, warga menggunakan pola pengamanan konvensional ialah pengamanan diri sendiri dengan metode berlari lebih kilat mengarah tempat nyaman bebas dari efek guncangan.⁴ Tidak hanya Kota Padang, ada Kabupaten Padang Pariaman terserang akibat guncangan lumayan akut ialah, Nagari Tandikek. Nagari Tandikek terletak di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, berbatasan dengan Malalak pada bertepatan pada 30 September 2009, nagari ini diterpa oleh bencana guncangan dengan rasio richter 7, 6 dalam kurun durasi 17. 16 Wib. Dampak guncangan ada 3 perkampungan yang lenyap terdapat di area Tandikek diakibatkan posisi geografis wilayah ini terletak di dasar kaki Gunung Singgalang tercantum ke wilayah Administrasi Kecamatan Patamuan. Desa lenyap diakibatkan oleh guncangan diiringi tanah gugur pegunungan yakni Gunung Tandikek nama-nama dusun yang terkubur ialah, Cumannak, Koto Aie serta Lubuak Laweh.⁵

Ingatan warga kepada guncangan yang terjalin pada hari Rabu 30 September 2009, menjelang Petang dengan daya 7, 9 rasio richter. Petang harinya area ini turun curah hujan lumayan besar, alhasil susah buat memindahkan para korban. Jumlah kehancuran serta korban jiwa belum dikenal, kesokan hari cara pemindahan dilanjutkan oleh penguasa setempat dibantu warga bagus lokal ataupun luar. Kelakuan soladaritas diarahkan bisa memegang jeluk batin,

³ Muhammad Zainal Ikhlas, dkk "Memori Kolektif Masyarakat dalam Peristiwa Gempa Tahun 2009 di Kota Padang (Studi Kasus Kecamatan Padang Barat)" "Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 6 No. 2 (Juli 2021) 86-88

⁴Helius Sjamsuddin (2007). *Metodologi Sejarah*. Ombak, Yogyakarta Hikmah Gempa 2009. Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Padang. Padang

⁵ A. Saidi, dkk, "Kajian Longsor Akibat Gempa di Nagari Tandikek Kecamatan Partamuan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, Indonesia" "Jurnal Sholum Vol. VIII No. 2 (Juli 2021) 79- 80

cara pencarian dibantu memakai perlengkapan perlengkapan berat. Cara pemindahan janazah berjalan dengan mudah tidak banyak korban jiwa yang berhasil dibawa dikuburkan dengan cara pantas. Penguasa membicarakan bersama warga buat membuat penguburan massal, sebabnya belas kepada korban jiwa, serta warga membenarkan ketetapan rezim itu untuk kebaikan bersama.⁶

Jumlah korban yang dikonsumsi oleh musibah guncangan sebesar kurang lebih dari 400 jiwa. Rezim sedang dalam pencarian kepada korban jiwa, peristiwa aneh dalam insiden ini merupakan sekolah bawah yang terdapat di sisi surau lenyap tanpa meninggalkan puing- puing reruntuhan. Gedung surau tidak hadapi kehancuran akut, warga menyangka peristiwa misterius. Bersumber pada data yang tersebar terdapat 3 desa yang lenyap ditelan alam ialah, Cumannak, Kapalo Koto Aie serta Lubuak Laweh. Ketiga desa itu ada satu desa hadapi akibat yang lumayan akut nyaris totalitas warganya jadi korban jiwa disebabkan posisi perkampungannya amat dekat dengan kaki pergunungan. Ditaksir korban jiwa dari dusun ini dekat 200 jiwa, korban yang aman cuma 6 simpati orang guncangan dialami para warga lumayan mendalam diakibatkan kehabisan ahli famili mereka.

Penguasa wilayah bersama badan non- pemerintah bertugas serupa dalam membagikan dorongan gawat. Cocok dengan kebijaksanaan penguasa, usaha terbaik dikerahkan buat menolong warga. Cara rehabilitasi serta reka ulang gedung dicoba dengan membenarkan standar keamanan yang bagus supaya kuat kepada gejala guncangan di era depan. Tidak hanya itu, warga diserahkan penataran pembibitan kesiapsiagaan guncangan dan diberlakukan pantangan buat menghuni balik area yang beresiko besar. Situasi tanah merah gampang hadapi perpindahan, penguasa membagikan bimbingan pada warga yang aman buat mengungsi ke wilayah lebih nyaman. Warga dapat berasosiasi dengan wilayah lainya buat meneruskan kehidupan di situ. Penguasa melaksanakan pemebersihan ataupun pencarian kepada korban dan eliminasi jalan- jalan perkampungan dari material material tanah gugur yang disebabkan oleh guncangan alam di Nagari Tandikek.⁷

Seluruh warga berhasil aman melebur ke Wilayah Tandikek lainya semacam, Tandikek Selatan, Tandikek Barat serta Tandikek Benih. Warga banyak yang memilah berkelana buat

⁶ Septia Rahman, Zulfa Eff Uli Ras dan Prima Yane Putri, "Tingkatan Pemahaman Masyarakat Nagari Tandikek Kecamatan Partamuan Kabupaten Padang Pariaman Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi "Jurnal Geografi Vol. 1 No. 2 (Juni 2013 }

⁷ Supartoyo & Surono 2008.: *Katalog Gempa Bumi Merusak di Indonesia Tahun 1629 – 2007*, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Bandung

menyambung kehidupan. Warga mencermati pola kehidupan di situ alhasil bisa membiasakan diri di area terkini. Saat sebelum terbentuknya guncangan alam, warga Tandikek diketahui selaku pengekpor pepaya serta manggis terbanyak di Sumatera Barat. Mata pencarian warga yakni bertani serta bercocok tanam, sehabis guncangan menyerang sistem perekonomian warga hadapi penyusutan tanah pertanian serta pekebunan warga terkubur oleh material tanah gugur. Ada pula sebagian binatang peliharaan yang dipunyai oleh warga setempat diperkirakan sebesar 650 akhir binatang mati dampak terkubur tanah gugur.⁸

Akibat yang dialami warga dalam musibah ini amat besar bagus dari bidang perekonomian hadapi penyusutan ekstrem. Warga pula merasakan akibat dalam aspek prasarana, banyak alat serta infrastruktur sirna. Korban jiwa berguguran kehilangan sedemikian itu besar dialami oleh warga. Carita rahasia saat sebelum terbentuknya guncangan terdengar suara aungan Gembong dari malam sampai siang harinya. Petang harinya guncangan alam yang menyerang, tetapi bagi uraian agama seluruhnya ialah dongeng. Amatan keagamaan tidak bisa menyakini keadaan yang bukan berawal dari Allah, sehabis bencana guncangan warga mengubah serta memperdaalam ilmu keagamaan lebih patuh dalam beribadah dan lebih aktif dalam menjajaki aktivitas keimanan dijalani tiap minggunya.

Tahun 2010 dibentuk suatu Monumen Tugu selaku ingatan untuk warga Nagari Tandikek. Perancangan pembangunan Monumen Tugu telah semenjak sebagian bulan sehabis guncangan tetapi terhalang oleh perhitungan di tahun 2010 terkini terlaksanakan pembangunan Monumen Tugu. Perhitungan anggaran sebesar 400 juta yang dikeluarkan oleh PEMDA. Sebabnya dibangunnya diakibatkan supaya insiden itu senantiasa di ingat serta jadi fakta asal usul guncangan serta lonsor 2 tahun melalui. Tugu dibentuk buat warga setempat serta warga besar. Guncangan alam di nagari ini pula diketahui dengan gelar G30S. Kesedihan yang warga rasakan hingga dikala ini, dalam perihal ini warga wajib menguasai hendak mitigasi penyelesaian musibah alam dengan metode penguasa membagikan bimbingan lewat pemyarakatan penindakan bencana.⁹

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan menggunakan tata cara kualitatif yang bertabiat Deskriptif- Naratif. Langkah- langkah dalam riset asal usul mencangkup: 1) Heuristik periset terdapat 2 pangkal

⁸ Lisnawati. (2008) *“Kerugian Pasca Bencana dan Upaya Menanggulangnya, Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik”*.

⁹ Yulaelawati, E, (2008) *Mencerdasi Bencana* Jakarta.

ialah, pangkal pokok serta pangkal inferior. Pangkal pokok periset merupakan hasil tanya jawab dengan warga Nagari Tandikek hal Ingatan beramai-ramai hal musibah guncangan di tahun 2009, serta pemilihan tugu guncangan Lubuak Laweh. Sebaliknya pangkal inferior riset menggunakan harian serta Postingan serta sebagian chanel youtube yang mangulas hal peristiwa guncangan alam: 2) Kritik pangkal menyamakan serta konfirmasi hendak informasi yang diperoleh dari hasil tanya jawab dengan warga: 3) Intereptasi ialah tahap amat berarti dalam riset memaknakan data-informasi yang didapat sepanjang riset di Nagari Tandikek: 4) Histiografi penyusunan riset dalam wujud skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ingatan Masyarakat Mengenai Bencana Gempa Dinagari Tandikek

1. Gambaran Umum Daerah Tandikek

Dengan cara geografis, Kecamatan Patamuan terdapat pada 100°17 Panjang Timur serta 4°0 Lintang Selatan dengan besar area dekat 53, 05 km². Jaraknya dekat 15 kiloM dari pusat rezim Kabupaten Padang Pariaman. Warga memilah berdiam membuat perkampungan di Nagari Tandikek dikeranakan tanah yang produktif dialiri oleh Bengawan Batang Manggau, tanah produktif diakibatkan terdapat di kaki gunung sesuai buat bertani, bercocok tanam serta berternak.¹⁰

2. Temuan Awal dan Observasi Pemerintahan Bencana Gempa

Dini mula sehabis terjalin musibah guncangan serta tanah gugur mengenai Nagari Tandikek, warga bersama rezim melaksanakan eliminasi dari musibah menciptakan sisa-sisa gedung rumah, sarau di depan gapura masuk perkampungan berdiri kuat sampai era saat ini. Rezim menyudahi membuat tugu aset bermaksud buat melindungi ingatan serta membuka lowongan profesi untuk warga. Kerena banyak wisatawan melancong ketempat tugu itu, tetapi warga sedikit kecewa kepada kesertaan kepada korban jiwa wisatawan tiba cuma buat difoto angkuh untuk kebahagiaan individu.¹¹

¹⁰ Marsden, Wililiem. 1999. Sejarah Sumatera, (Terjemahaan), Bandung: Remaja Rosdakarya

¹¹ BPS Kabupaten Padang Pariaman 2017. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka Pariaman: bps Kabupaten Padang Pariaman*



Gambar I: Jalan Menuju Perkampungan yang Hilang

Dusun Cumanak ialah perkampungan di dasar Kaki Gunung, Perumahan ini dahulunya banyak masyarakat berdiam di Dusun Cumanak. Tetapi lebih separuh masyarakat tewas bumi dikala guncangan alam terjalin, warga yang aman melebur ke wilayah Tandikek yang lain. Dusun Kapalo Koto perkampungan yang lenyap ditelan guncangan menyerang salah satu warga melangsungkan acara perkawinan, tetapi naas semuan jadi korban musibah alam bagus dari masyarakat lokal ataupun luar wilayah. Ada pula Dusun Lubuak Laweh ialah dusun dengan akibat terparah nyaris semua masyarakatnya jadi korban jiwa sedikit dapat melindungi diri dusun ini terdapat di Kaki Gunung Tandikek.

Rezim membagikan proteksi pada warga dari akibat guncangan. Proteksi yang diserahkan berbentuk tempat pengungsian untuk para korban sampai mempersiapkan seluruh suatu keinginan warga sepanjang di pengungsian misalnya obat, santapan, minuman serta busana.

Rezim melaksanakan pemantauan sehabis musibah guncangan alam serta tanah gugur dicoba sepanjang 2 hari. Sehabis datangnya Regu Sar dengan perlengkapannya perlengkapan berat dikerahkan buat menelisir wilayah TKP. Tujuannya buat mencari para korban jiwa yang sedang terkubur. Temuan jenazah dalam bermacam wujud terdapat korban ditemui tanpa kepala, tangan serta kaki. Sulitnya memindahkan jenazah yang terkubur rezim serta warga membincangkan alhasil diputuskan menghasilkan makam massal alasanya belas kepada para korban musibah gempa.¹²



Gambar II: Kuburan Massal

Korban dari Dusun Lubuak Laweh sebesar 130 orang berhasil dinaikan 17 korban

¹² Larasati, D. A. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD". Jurnal Autentik, 1(1), 1–10.

dikuburkan dengan cara pantas, Dusun Cumanak sebesar 69 korban jiwa terkini ditemui 7 orang, sebaliknya Kapalo Koto jumlah korban jiwa sebesar 43 yang berhasil dibawa ke atas 4 orang.¹³

3. Ingatan Masyarakat Mengenai Gempa

Pada bertepatan pada 30 September 2009, asal usul memilukan untuk semua warga Nagari Tandikek kebahagiaan anak-anak nagari lenyap direnggut gempa alam sebesar 7, 9 rasio richter menguncang warga berhamburan pergi rumah dengan memandang tanah pegunungan gugur menimbun rumah, kebun, perkebunan serta binatang peliharaan.

Tanah dari pegunungan yang mengitari perkampungan turut gugur serta menimbun warga dekat Kaki Gunung Nagari Tandikek diapit oleh Gunung Tandikek serta di Sisi Barat di dasar kaki Gunung Singgalang.

Ada 3 desa di area Tandikek lenyap hingga saat ini bernama Cumanak, Kapalo Koto serta Lubuak Laweh, warga mau balik membuat perkampungan. Tetapi dilarang oleh rezim wilayah merasakan takut hendak terjalin musibah lebih besar.

Korban yang aman di Dusun Lubuak Laweh dekat 5 simpati jiwa, buat korban yang tewas bumi lebih banyak, serta dikuburkan dengan cara pantas sebesar 38 orang sedang banyak terkubur oleh tanah gugur masyarakat aman melihat tanah kelahiran roboh datar dengan tanah. Hidup dalam guncangan mendalam kehabisan seseorang keluarga membuat warga kehabisan arah hidup buat sedangkan durasi menginginkan durasi yang lumayan lama membuat balik antusias hidup di tempat yang lain.

Warga memulihkan kehidupan paling utama dalam aspek ekonomi mengawali bertani serta bercocok tanam meski tanah terbatas serta pendekatan yang direncanakan serta kolaboratif, warga bisa memanfaatkan dorongan dari rezim, badan, non rezim serta badan yang lain. Dorongan berbentuk duit kas dapat dipakai buat membeli benih terkini, dorongan berbentuk materi santapan ataupun pembangunan infrastruktur. Pembangunan prasarana yang cacat semacam, jembatan, jalur, serta sarana biasa amat berarti dalam memperbaiki aksesibilitas mensupport perekonomian. Rezim melangsungkan penataran pembibitan spesial keahlian buat warga alhasil mengenali keahlian yang dipunyai tiap orang didalam bermacam aspek upaya. Penguasa mendirikan serta meningkatkan upaya umkm selaku penganjur penting

¹³ Joesyiana, K. (2018a). *"Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional"*. 6(2).

perkembangan ekonomi warga tercantum membagikan modal penataran pembibitan bidang usaha. Warga bisa melaksanakan upaya tidak cuma tergantung pada zona pertanian serta perkebunan dapat mengawali membuat kerajinan tangan, kulineran serta parawisata.

Usaha- Usaha Masyarakat Dalam Menjaga Memori Kolektif Mengenai Gempa

1. Masyarakat dalam Menjaga Memori Kolektif Mengenai Gempa.

a. Monumen Gempa Desa Lubuak Laweh

Tugu guncangan Lubuak Laweh dibentuk pada tahun 2010 oleh rezim Kabupaten Padang Pariaman dengan sokongan dari Tubuh Nasional Penyelesaian Musibah (BNPB) serta warga setempat pembangunan tugu mempunyai tujuan buat mengenang korban jiwa, menegaskan warga hendak berartinya pemahaman kesiagaan musibah serta membuat pemahaman perhatian warga kepada musibah alam.

Tugu Guncangan Lubuak Laweh mempunyai andil selaku tempat dicoba peringatan guncangan, selaku tempat data serta edukasi mengenai musibah alam, ikon kesadaran kesiagaan warga serta selaku rekreasi serta refleksi.¹⁴



Gambar 1: Monumen Gempa Lubuak Laweh

Alibi dicantumkan nama- julukan korban jiwa di bilik Tugu Guncangan Lubuak Laweh selaku hidmat serta mengenang korban jiwa, menghormati nyawa orang yang sudah direnggut oleh guncangan, selaku pengingat kematian warga wajib mengenang hendak kematian sehabis terdapat kehidupan seluruhnya mempunyai arti tertentu dalam tugu itu tidak cuma julukan korban di 3 desa namun di semua Provinsi Sumatera Barat terdapat tertera di tugu itu.

b. Cerita Rakyat

Narasi orang hal guncangan alam di Nagari Tandikek jadi ikon daya tahan dalam mengalami musibah alam. Era saat ini banyak orang berumur menggambarkan cerita dengan cara turun temurun pada anak cucunya. Warga berlatih mengenai wawasan

¹⁴ Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

mitigasi musibah alam, walaupun alam dapat jadi amat kokoh, hendak namun bencana tidak tersangka datangnya bila terjalin. Warga menyangka suara keras yang terdengar selaku berbekas hendak terdapat bencana yang hendak mengenai nagarnya. Petang harinya tanah mulai bergerak terbentuknya guncangan alam warga yakin suara gembong selaku ciri ataupun pertanda dikirimkan oleh Allah. Warga siuman hendak kesalahan mereka perbuat mulai mendekatkan diri pada Allah swt warga teratur melaksanakan pengajian ataupun wirid mendatangkan ustad untuk memperdalam ilmu keimanan.

Narasi orang lalu hidup dalam batin warga selaku pengingat sekalian penataran bernilai kalau dalam tiap godaan senantiasa terdapat impian buat membaik dari ketepurukan.

c. Zikir atau Badikia

Doa merupakan mengenang Allah SWT dengan metode membaca tasbih, tahmid serta takbir. Aktivitas doa selaku pengingat kepada insiden memiliki umumnya acaranya dilaksanakan di mesjid. Warga mukmin melaksanakan aktivitas doa dalam keadaan berarti dalam aktivitas keimanan semacam, Maulid rasul Muhammad SAW, Isra mira' j, serta satu Muharam. Warga Nagari Tandikek mengutip ketetapan dalam peringatan tahunan kepada insiden guncangan dengan melaksanakan aktivitas berguna salah satunya doa.¹⁵

Doa awal kali diadakan pada tahun 2010 memeringati bencana guncangan di tahun 2009, warga menyangka badikia keramat serta nikmat. Warga melaksanakan muhasabah diri dari aib aksi laris saat sebelum terjalin guncangan memperbaiki diri sehabis musibah tiba membagikan pemahaman atas kesalahan mereka perbuat.¹⁶

2. Perawatan Monumen Gempa.

a. Tahun 2013

Tahun 2013 pemeliharaan yang diserahkan oleh petugas dusun bersama warga dalam membersihkan tugu. Pemeliharaan tugu mengecek dengan cara totalitas eliminasi dari kotoran yang melekat serta ganggang supaya monumnen senantiasa terpelihara. Warga pula memeriksa cat tugu di tahun 2013 tidak dicoba pencelupan balik kerana cet

¹⁵ M.Hermawansyah. *"Membuka Rahasia Manfaat Zikir Asmaul Husna Berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah"*. (Jakarta: Kunci Iman. 2015)

¹⁶ Muniruddin. *"Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim"* "Jurnal Pengembangan Masyarakat. Vol. V No. 5 (2008) 15-16

sedang nampak baik, aktivitas dicoba dengan cara bergotong royong serta bergairah dalam membersihkan tugu.¹⁷



Gambar II: Kondisi monumen Gempa

b. Tahun 2018

5 tahun lalu pas pada bertepatan pada 25 September 2018, warga balik mengadakan memikul royong bersama dalam bagan pembersihan tugu guncangan. Tahun 2018 aktivitas dihadiri oleh sekretaris camat, Yuliar, Basir badan DPRD Padang Pariaman serta ayah angkatan, polisi seluruh bagian warga. Warga bersuatu dalam pelaksanaan pemeliharaan yang langsung dipandu oleh sekcam. Masyarakat membersihkan dengan metode memabat habis rumput ilalang wereng serta melaksanakan pencelupan balik dengan gesekan warna terkini. Tugu di cat bercorak coklat belia dipadukan warna putih.¹⁸



Gambar III: Kondisi monumen tahun 2018

Tahun 2010- 2017 tugu memiliki diatur oleh Tubuh Penyelesaian Musibah ataupun BPBD kabupaten Padang Pariaman. Warga melakukan memikul royong tahun ini bersamaan dengan moment penyerahan tanggung jawab dari BPBD ke rezim Nagari Tandikek. Alibi pemindahan biar pemeliharaan tugu lebih terpelihara pada semulanya pembangunan tugu. Perhitungan anggaran kas dusun serta diushakan melaksanakan eliminasi 3 bulan sekali. Pemerintaham melaksanakan eliminasi dari Pembagunan tugu semulanya anggapan warga biar terdapat fakta jelas dari ingatan guncangan ditahun 2009. Kesimpulannya dikabulkan oleh bupati Padang Pariaman, warga menaruh peristiwa hebat bisa mengganti aturan kehidupan sosial warga setempat. Tugu ialah ikon daya tahan, kesatuan antara komunitas dalam kehidupan sosial. Pembangunan tugu selaku penguat berartinya melindungi ingatan hal guncangan alam pada tahun 2009,

¹⁷ Sutrisno, FX. Mudji & Hedra Putranto. *“Teori- Teori Kebudayaan”*. Yogyakarta: Kanisius. 2005

¹⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Indra Sekretaris desa Tandikek Utara tanggal 01 Januari 2025

situasi tugu di tahun 2018 dalam kondisi bagus. Warga merasa suka dampak barang berarti dalam nagarinya memperoleh pemeliharaan yang bagus.¹⁹

c. Tahun 2022

Memikul Royong dilaksanakan warga bersamaan hari Jumat pada bertepatan pada 30 September 2022. Eliminasi tugu di tahun 2022 berjalan dengan mudah warga berkerja serupa dengan aparat. Situasi tugu ditumbuhi rumput serta kotor berserakkan.



Gambar IV: Kondisi monumen 2022

Bersumber pada lukisan diatas situasi tugu ditahun 2022 tidak hadapi kehancuran atau kondisi kotor. Warga cuma eliminasi rumput yang menyebar didinding tugu, masyarakat melaksanakan memikul royong dipandu oleh Camat Partamuan mengundang semua, orang tua korong Nagari Tandikek. Warga meletakkan impian pada rezim setempat sediakan anggaran buat melaksanakan pemeliharaan. Impian warga belum tersampaikan. Pemeliharaan tugu lalu berlajan hingga saat ini eliminasi kepada barang tugu senantiasa terpelihara meski dilaksanakan sekali satu tahun.²⁰

3. Perubahan Kegiatan Zikir dan perkembangan Cerita Rakyat

Tahun 2014 narasi hal guncangan alam di Nagari Tandikek mulai timbul bagian bagian terkini dalam narasi. Warga menggambarkan gimana alam dapat berkawan, bertabiat tidak diprediksi bila musibah datangnya. Orang berumur mengatakan mengenai roh- arwah pengawal alam menolong warga dikala guncangan hendak menyerang seolah- olah membagikan pertanda hendak terjalin sesuatu musibah alam. Terdengar suara aungan gembong dari malam sampai dinihari di era saat ini ialah dongeng.

Tahun 2015- 2019 warga Nagari Tandikek tidak sangat fokus pada narasi melainkan terfokus pada pembangunan. Narasi orang Nagari Tandikek selaku pengingat berartinya kesiapsiagaan musibah banyak wawasan ataupun pasyarakatatan mengenai mitigasi guncangan. Bermaksud warga mempunyai wawasan hendak penanggulaan musibah alam.

¹⁹ Budiawan. (2015). *Sejarah dalam Memori "Titik Simpang dan Titik Temu"*. Yogyakarta: Ombak

²⁰ Hengky Natha 2024. "Mistery Satu Desa Habis Tertimbun Tanah "Diakses tanggal 22 September 2024. [https:// Youtube](https://Youtube)

Pada tahun 2020, semua area terdampak endemi COVID- 19, yang jadi tantangan terkini untuk warga. Dalam mengalami suasana ini, warga mengenang balik pengalaman mereka dikala mengalami guncangan. Ingatan itu jadi pangkal gagasan serta antusias buat bertahan di era susah. Angkatan belia mulai melangsungkan pertemuan dengan cara virtual buat silih membagikan sokongan akhlak, serta agama mereka buat melampaui endemi menghasilkan hasil positif.

Dari tahun 2021 sampai 2024, angkatan belia mulai pembaruan dalam meningkatkan serta melestarikan narasi orang supaya tidak musnah. Banyak konten arsitek mulai memproduksi film serta postingan yang mangulas asal usul guncangan, alhasil data hal insiden itu bisa senantiasa kekal serta diakses oleh banyak orang. Warga membuat film dokumenter hal narasi guncangan alam alam. Film Dokumenter menjelaskan gimana suasana kala guncangan alam terjalin. Menjelang petang guncangan alam diiringi tanah gugur yang menimbun 3 perkampungan di Nagari Tandikek. Para flogger sehabis memperoleh informasi kemudian mengurusnya dijadikan sesuatu buatan film dokumenter yang disiarkan di youtube pribadinya.

Tahun 2010 doa dilaksanakan buat awal kali sekalian peresmian tugu dipandu oleh bupati Padang Pariaman. Warga direkomendasikan menancapkan dalam batin buat berdoa bertahlil mengenang balik kedatangan allah yang meluluskan ataupun mencermati doa- berkah hambanya.

Aktivitas doa di tahun 2010 diselenggarakan di komplek tugu nyaris totalitas warga muncul dalam aktivitas. Atmosfer iba mencakup selama jalannya kegiatan warga mengetahui sehabis musibah gempa alam maksud kehidupan amat bernilai. Aktivitas doa intensif dilaksanakan oleh warga bagus dalam langgar ataupun langgar doa selaku tempat buat memberi narasi serta memperdalam ilmu keimanan.

Tahun 2013 Aktivitas doa diselenggarakan lebih terorganisir dengan metode mengaitkan seluruh bagian warga supaya ikatan silaturahmi terangkai kokoh dikehidupan sosial. Tausiah yang di informasikan figur agama membuat warga memuhasabah diri mereka atas aksi sepanjang hidup kerana Allah SWT. Warga mengirimkan berkah pada korban jiwa. Warga pula mengetahui musibah yang mengenai nagarinya selaku peringatan seluruh suatu diperbuat tidak hanya aspek alam, doa selaku ikon perlawanan ketidak pastian kehidupan.

Tahun 2018 komunitas warga melangsungkan terdapat peringatan kedepalan tahun gempa alam di Tandikek dalam sperpektif al qur' an pesan ali imran bagian 191- 192.. Kegiatan

doa bersama dihadiri oleh, orang tua jorong, delegasi bupati serta ustad warga amat bersemangat dalam keramaian tahun ini terdapatnya program bimbingan mitigasi musibah alam kesiapsiagaan dalam menghadapi musibah.

Jumat bertepatan pada 30 September 2022 pas 13 tahun kejadian guncangan alam dinagari Tandikek. Warga memeringati dengan menyelenggarakan doa bersama. Ditahun 2022 warga lebih terfokus pada uraian keimanan. Warga melaksanakan doa bersamaan dengan kegiatan konseling ataupun pemasyarakatan kepada wawasan mitigasi musibah alam supaya tidak menyantap korban jiwa yang lebih banyak sewaktu terbentuknya guncangan dikemudian hari.²¹



Gambar V: foto bersama zikir tahun 2022

Warga merasakan jalinan persahabatan terangkai kokoh dampingi sesama memiliki durasi terkumpul serta narasi bermacam pengalaman melenyapkan sedikit tekanan pikiran ataupun rasa letih warga menggap aktivitas lebih efisien dalam menaikkan uraian mengenai keimanan. Sehabis musibah guncangan alam menyerang aktivitas keimanan lebih instensif dicoba oleh warga dicoba dengan cara orang atau beramai-ramai, tiap minggunya terkumpul membuat sesuatu badan pengajian ataupun doa. Doa berfungsi buat sebagai pengingat serta penguat aliansi dalam warga. Warga di Nagari Tandikek berupaya berlatih silih menolong serta mensupport satu serupa yang lain, warga pula merasakan kenyamanan dari aktivitas doa serta pengajian yang dijalani oleh warga setempat.

Dampak Pembangunan Atau Pemeliharaan Memori Kolektif Mengenai Gempa Tahun 2009

1. Dampak dari Bencana Gempa pada Tahun 2009

Akibat guncangan dibidang pendidikan, anak-anak kehabisan akses ke sekolah dampak hancurnya gedung sekolah alhasil pendidikan kepada kanak-kanak tersendat sedangkan durasi, terputusnya komunikasi anak didik dengan guru cara berlatih dialihkan dalam kamp. Akibat dibidang pendidikan dialami hingga cara rekontruksi berjalan dibangunnya sekolah

²¹ Iqra dan Al- Firdaus. 2011. *Rahasia Kekuatan Doa dan Zikir Bagi Kesehatan Mental*. Jakarta: Lakasana

balik.

Akibat guncangan dari bidang perekinomian banyak warga lenyap tanah pertanian, berkebunan serta berternak kerana sirna disebabkan oleh tanah gugur serta guncangan alam, alhasil menurunnya pemasukan wilayah kerana warga khawatir mengawali balik kegiatan perekonomian khawatir terbentuknya guncangan serta tanah gugur buntut, masyarakat hadapi kehilangan besar dalam zona pertanian serta perkebunan gagalnya ekspor buah manggis serta pepaya luang terpenggal sebagian tahun. Akibat ilmu jiwa dialami warga psikologis syok kala guncangan alam serta tanah gugur menyerang Nagari Tandikek, penyembuhan psikologis memerlukan durasi yang jauh.

Akibat guncangan alam bukan hanya raga pula melanda psikologis warga, hadapi keresahan kekhawatiran hendak guncangan buntut, ketidakpastian era depan serta kehancuran bisa memunculkan keresahan serta stress berkelanjutan warga hadapi luang tekanan mental kehabisan badan keluarga dicintai, rumah serta harta barang menimbulkan tekanan mental enteng seluruh dirasakan ialah sesudah guncangan, warga susah tidur, pergantian sikap warga jadi atensi spesial oleh rezim pergantian sikap jadi gampang tersindir, menarik diri dari kehidupan sosial ataupun mempunyai bayang- bayang mempersalahkan diri sendiri atas kehabisan dialami. Penyembuhan psikologis membutuhkan andil sosial terdapatnya sokongan dari keluarga, sahabat serta komunitas bisa menolong penyembuhan psikologis. Rezim membuat layanan pengarahan serta psikoterapi lebih efisien menolong warga dalam memperbaiki trauma.

2. Dampak Pembangunan Memori Kolektif Masyarakat Mengenai Gempa Tahun 2009.

a. Bidang Agama

Warga Nagari Tandikek sehabis musibah banyak komunitas agama mengutip kedudukan aktif dalam membagikan dorongan serta sokongan pada korban bisa menguatkan jalinan sosial dalam komunitas. Warga lebih ta' at dalam beribadah memandang lukisan di atas tugu siuman hendak berartinya agama dalam kehidupan serta lebih giat ibadah semacam, sholat, doa, amal, membaca al qur' an serta menjajaki pengajian, semua warga Nagari Tandikek mempunyai adat- istiadat keimanan melaksanakan pengajian tiap minggunya serta pengajian hari besar agama islam semacam sya' ban untuk warga mau membuat pengajian di rumah mengundang ustad

buat berharap dengan dihidangkan santapan serta minuman serta dibekali santapan lemak buat dibawa ke rumahnya.

Sembayang ataupun sholat 40 hari dipandu oleh tuanku kerap dilaksanakan di surau (Langgar) diberi julukan suaru kalangan, saat sebelum guncangan guna langgar selaku tempat kegiatan keislaman tetapi sehabis guncangan menyerang langgar dipakai selaku tempat aktivitas keagamaan lebih teratur salah satunya sholat 40 hari.

Baminggu ialah penyampaian khotbah dijadwalkan tiap minggunya di jam 8 malam sedia bada Isya tiap hari Jumat. Kefanantikan warga kepada anutan di membawa oleh para tuanku ataupun labai membuat ajakan dari luar sulit masuk alhasil pergantian susah mempengaruhi warga perkara keimanan. Pada dasarnya saat sebelum terbentuknya guncangan warga dalam perihal keimanan lumayan terhitung bagus meski sedang banyak kekurangan dalam uraian sehabis guncangan menyerang banyak langgar tempat beribadah sirna membuat tempat ibadah sedangkan dialihkan ke alun- alun terbuka sehabis realitas getir itu warga Nagari Tandikek menekuni hal ilmu keimanan dan patuh dalam beribadah teratur melaksanakan pengajian dan menjajaki ritual serta adat- istiadat yang telah bertumbuh sebelumnya.²²

b. Dibidang Ekonomi

Pembangunan Tugu Guncangan Lubuak Laweh di Nagari Tandikek pada tahun 2009 mempunyai akibat penting kepada perekonomian wilayah. Tugu ini tidak cuma jadi ikon peringatan atas peristiwa guncangan, namun pula berperan selaku subjek darmawisata yang jadi tujuan kunjungan untuk banyak turis. Akibat awal merupakan tingkatan jumlah ke tugu dengan terdapatnya tugu jadi energi raih pemikat turis dari luar wilayah membagikan kesempatan bidang usaha buat warga di dekat tugu buat tingkatan penjualan serta pemasukan warga lokal. Tidak hanya pembangunan tugu dapat membuka lowongan profesi upaya serta alun- alun profesi untuk warga setempat mulai rekonstruksi, pengelola kebersihan, sampai orang dagang kaki 5 banyak akibat positif diraskan dari pembangunan Tugu Guncangan Lubuak Laweh berhasil menaikkan pemasukan untuk wilayah diharapkan bertahan serta lalu bertumbuh alhasil keselamatan lalu bertambah dan mendesak perekonomian warga.²³

²² Nasrun, *Dasar Filsafat Adat Minangkabau*. (Jakarta: Bulan Bintang. 1971)

²³ Wawancara langsung dengan Fauzan pada Minggu 03 November 2024



Gambar Lahan Pakir untuk para pengunjung

Bersumber pada lukisan di atas, tanah parkir buat para wisatawan yang mau melancong ke tugu memiliki bisa jadi pangkal pemasukan untuk anak muda setempat. Dengan bayaran parkir motor sebesar Rp. 2. 000 serta buat alat transportasi cakra 4 di pintu gapura masuk dikenakan bayaran Rp. 5. 000. Wisatawan setelah itu meneruskan ekspedisi dengan berjalan kaki sepanjang 5 kiloM. Tetapi, pariwisata pada tahun ini hadapi penyusutan dampak minimnya energi raih serta atensi wisatawan, sebab pengurusan tugu yang kurang dicermati.

KESIMPULAN

Bersumber pada uraian di atas, bisa disimpulkan kalau riset ini sukses menguak data terpaut ulasan kepala karangan skripsi pada tiap anak bab. Riset ini menarangkan asal usul guncangan hebat yang menyerang Provinsi Sumatera Barat, spesialnya di Kabupaten Padang Pariaman, persisnya di Nagari Tandikek. Guncangan itu terjalin pada hari Rabu, 30 September 2009, jam 17: 16 Wib, dengan daya 7, 6 Rasio Richter. Akhirnya, 3 desa di dasar lindungan nagari itu lenyap terkubur gugur, ialah Cumanak, Kapalo Koto, serta Lubuak Laweh. Guncangan diiringi tanah gugur yang membunuh ratusan jiwa. Banyak korban ditemui dalam situasi tidak utuh, alhasil diputuskan buat membuat makam massal sebab situasi jenazah yang tidak membolehkan buat dinaikan.

Pada tahun 2010, penguasa wilayah menyudahi buat membuat Tugu Guncangan Lubuak Laweh selaku wujud hidmat pada para korban serta selaku ingatan beramai- ramai warga. Pembangunan tugu ini didanai oleh perhitungan penguasa. Tahap dini penguasa dalam mengalami musibah ini mencakup eliminasi serta pencarian korban terkubur, membagikan dorongan pada korban aman, dan sediakan kediaman sedangkan.

Penemuan dini dari pembangunan tugu ini nampak dari sisa- sisa gedung yang terdapat. Warga mengantarkan harapan pada penguasa buat mendirikan tugu itu selaku usaha melindungi ingatan beramai- ramai hal musibah guncangan. Tugu Lubuak Laweh dibentuk selaku pengingat kepada insiden hebat itu serta selaku hidmat pada para korban yang tewas bumi. Tidak hanya tugu, warga pula memeringati guncangan dengan melangsungkan aktivitas doa selaku salah satu metode buat menjaga ingatan beramai- ramai. Banyak narasi orang yang

tersebar sehabis guncangan, yang berperan dalam cara penyembuhan dengan menolong warga memberi pengalaman sesudah musibah. Narasi orang ini pula jadi alat dalam menjaga ingatan beramai-ramai serta menguatkan bukti diri adat dan kebersamaan dampingi warga. Dengan begitu, peninggalan adat jadi bagian integral dari ekspedisi warga mengarah penyembuhan di era depan.

Usaha warga dalam melindungi ingatan beramai-ramai hal musibah guncangan supaya tidak lenyap ditelan era dicoba dengan pemeliharaan tugu guncangan lewat memikul royong dengan cara teratur. Pada tahun 2018, tanggung jawab pemeliharaan tugu dipindahkan dari penguasa wilayah pada rezim nagari yang dipandu oleh Sekcam Yuliar. Dengan pemindahan ini, diharapkan pemeliharaan tugu lebih terorganisir serta tidak terbengkalai. Sampai dikala ini, aktivitas doa dicoba dengan cara teratur, dengan pergantian yang penting semacam pembuatan panitia lokal serta badan angkatan belia. Bersamaan dengan kemajuan teknologi, alat sosial sudah menjalar golongan warga, membolehkan doa disaksikan oleh musafir lewat pancaran langsung. Tidak hanya itu, banyak konten arsitek yang membuat film dokumenter hal guncangan, alhasil deskripsi narasi lalu bertumbuh serta menjangkau luar wilayah. Angkatan belia pula melaksanakan inovasi buat melindungi ingatan beramai-ramai hal musibah guncangan di nagari mereka dengan menggunakan alat sosial sebaik bisa jadi.

Angkatan belia dituntut buat mempunyai pemahaman hendak asal usul yang terjalin di wilayahnya, paling utama hal guncangan yang menyerang nagari mereka. Akibat yang ditimbulkan amat mendalam dialami oleh warga, bagus dari bidang kehancuran gedung rumah, prasarana, jalur terpenggal, jembatan tumbang, sampai berhentinya sedangkan perekonomian warga. Guncangan itu membunuh ratusan jiwa, serta akibat yang susah dipulihkan merupakan cedera hati ataupun intelektual dalam diri individu warga. Sampai dikala ini, guncangan sedang dialami, serta kala ditanya, warga sedang berlinangan air mata mengenang era penyembuhan. Walaupun gedung lama-lama pulih, cedera psikologis menginginkan durasi waktu jauh buat membaik.

Akibat pembangunan ataupun perawatan ingatan beramai-ramai hal musibah guncangan dari bidang keimanan nampak dari kenaikan ketaatan warga dalam beribadah. Mereka lebih kerap menjajaki pengajian, bagus di langgar ataupun di rumah individu yang dihadiri oleh tuanku. Warga pula menjajaki ibadah 40 hari serta aktivitas baminggu, dan melakukan adat-istiadat ritual konvensional yang lain. Warga Nagari Tandikek ekstrem hendak anutan para figur agama serta susah menyambut ajakan keimanan dari luar, melainkan bila cocok dengan

anutan yang lazim mereka dengarkan.

Dari bidang ekonomi, pembangunan tugu itu luang jadi energi raih turis buat bertamu memandang desa yang sudah karam dan terdapatnya Tugu Guncangan Lubuak Laweh. Perihal ini bisa menaikkan pemasukan warga lewat perdagangan kaki 5 serta tingkatan pendapatandaerah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Saidi, dkk, “ Amatan Gugur Dampak Guncangan di Nagari Tandikek Kecamatan Partamuan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, Indonesia“ Harian Sholum Vol. VIII Nomor. 2 (Juli 2021) 79- 80
- Abduh Zulfikar Akaha, Bimbingan Efisien Dzikir serta Do’ a Sehari- hari. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007.
- Arif Mustafa Nur, “ Guncangan Alam, Tsunami serta Mitigasinya“ Harian Geografi, Vol. 7 Nomor. 1 (Januari 2010) 67- 68
- Tubuh Nasional Penyelesaian Musibah (BNPB)
- BAPPEDA Kab. Padang Pariaman. 2013. “ Konsep Penyelesaian Musibah Kabupaten Pariaman 2014- 2018.”.
- Informasi Padang. 2022. Bangunan serta Tugu Guncangan 2009 di Padang Pariaman, didiamkan Terbengkalai. Diakses pada bertepatan pada 4 November 2024. [https: atau atau Youtube. Com](https://atauatau Youtube. Com)
- BPS Kabupaten Padang Pariaman 2017. Kabupaten Padang Pariaman Dalam Nilai Pariaman: bps Kabupaten Padang Pariaman
- Budiawan. (2015). Asal usul dalam Ingatan“ Titik Simpang serta Titik Temu”. Yogyakarta: Ombak
- Dadang Hawari. 2005. Format Religi dalam Praktek Psikari serta Spikologi. Jakarta: Gedung Pencetak FKUI.
- Denisa serta dkk, “ Etimasi Angka Percepatan Tanah Maksimal di Sumatera Barat Bersumber pada Skanario Guncangan Alam di Area SiBerut Dengan Memakai Kesimpulan Sang And Midorikawa (1999)“ Harian Fisika Unnad Vol. 4 Nomor. 4 (Oktober 2015)
- Estu Mahanani & Dkk, “ Amatan Mengenai Musibah serta Akibat Guncangan Alam (Sesuatu Penataran Sesudah Guncangan Alam di Cianjur Jawa Barat). Harian IKRAITH-ABDMAS Vol. Nomor. 3 (November 2024) 247- 248

- Firmanda, Hengki.“ Hukum Adat Warga Petapahan dalam Pengurusan Area selaku Usaha Pelampiasan Hak Warga Adat”. Harian Amatan Agama, Sosial serta Adat. Vol. 2 (1) (2017)
- Gustia Liananda Basri“ Daya guna Pemekaran Nagari Tandikek Utara kecamatan partamuan kabupaten Padang Pariaman”. Harian Jom Fisip Vol. 2. Nomor. 1 (Februari 2015)
- Helius Sjamsuddin (2007). Metodologi Asal usul. Aliran, Yogyakarta Kearifan Guncangan 2009. Biro Bibliotek serta Arsip Kota Padang. Padang
- Hengky Natha 2024.“ Mistery Satu Dusun Habis Terkubur Tanah“ Diakses bertepatan pada 22 September 2024. [https: atau atau Youtube](https://www.youtube.com/watch?v=...)
- Iqra serta Al- Firdaus. 2011. Rahasia Daya Berkah serta Doa Untuk Kesehatan Psikologis. Jakarta: Lakasana
- Joesyiana, K. (2018a).“ Aplikasi Tata cara Penataran Pemantauan Alun- alun (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional”. 6 (2).
- Khairunnas. 2023. Berdo’ alah Dalam Menciptakan Impian- Angan- angan Kamu. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Larasati, D. A. (2017).“ Akibat Bentuk Penataran Pemantauan Alun- alun kepada Hasil Berlatih IPS SD”. Harian Autentik, 1 (1), 1–10.
- Lisnawati. (2008)“ Kehilangan Sesudah Musibah serta Usaha Menanggulangnya, Aspek Ekonomi serta Kebijaksanaan Khalayak”.
- M. Hermawansyah.“ Membuka Rahasia Khasiat Doa Asmaul Husna Bersumber pada Al- Qur’ an serta As Sunnah”. (Jakarta: Kunci Kepercayaan. 2015)
- Marsden, Wililiem. 1999. Asal usul Sumatera, (Terjemahaan), Bandung: Anak muda Rosdakarya
- Muhammad Zainal Jujur, dkk“ Ingatan Beramai- ramai Warga dalam Insiden Guncangan Tahun 2009 di Kota Padang (Riset Permasalahan Kecamatan Padang Barat)“ Harian Pendidikan Asal usul Vol. 6 Nomor. 2 (Juli 2021) 86- 88
- Muniruddin.“ Wujud Doa Serta Gunanya Dalam Kehidupan Seseorang Mukmin“ Harian Pengembangan Warga. Vol. V Nomor. 5 (2008) 15- 16
- Nasrun, Bawah Metafisika Adat Minangkabau. (Jakarta: Bulan Bintang. 1971)
- Pramono, Dkk. Kedudukan Kementrian Agama dalam Mitigasi Musibah Alam di Sumatera Barat, Jakarta Pusat: PUSLITBANG LEKTUR. Hlm. 23- 24
- Profil Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Padang Pariaman

-
- Belas kasihan, J. 2013. Psikologi Agama Suatu Pengantar. Mizar Pustaka
- Repoter Bumi Maya 2011. Jeritan 5 Menit Sehabis Guncangan Allahu Akbar. Diakses pada bertepatan pada 01 Januari 2025, [https: atau atau Yotube. Com](https://atauatau.com)
- Septia Belas kasih, Zulfa Eff Uli Suku bangsa serta Prima Yane Gadis, “Kadar Uraian Warga Nagari Tandikek Kecamatan Partamuan Kabupaten Padang Pariaman Mengenai Mitigasi Musibah Guncangan Alam” Harian Geografi Vol. 1 Nomor. 2 (Juni 2013
- Supartoyo & Surono 2008.: Brosur Guncangan Alam Mengganggu di Indonesia Tahun 1629–2007, Pusat Vulkanologi serta Mitigasi Musibah Ilmu bumi, Bandung
- Suryono & Hariyanto. 2012. Berlatih serta Penataran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, FX. Mudji & Hedra Putranto. “Teori- Filosofi Kultur”. Yogyakarta: Kanisius. 2005
- Tanya jawab langsung dengan Ayah Alat Sekretaris dusun Tandikek Utara bertepatan pada 01 Januari 2025
- Tanya jawab langsung dengan Ayah Juraman Kamis, 03 Oktober 2023.
- Tanya jawab langsung dengan Fauzan pada Pekan 03 November 2024
- Tanya jawab langsung dengan Netti warga Tandikek hari pekan 14 April 2024
- Yulaelawati, E, (2008) Mencerdasi Musibah Jakarta.
- Yunita M. “Amatan Watak Raga Tanah Pada Tanah Di Wilayah Gunung Tandikek Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi Fakultas Pertanian Unnad Padang
- Zed. M (2001). Riwayat Hidup Malim Sumatera Barat serta Perjuangannya. Padang: Angkasa Raya.